

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan sektor ekonomi, kebutuhan jasa profesional independen merupakan hal penting dalam kegiatan usaha. Baik perusahaan swasta maupun aset pemerintah BUMN/BUMD memerlukan adanya fungsi pengawasan agar bisnis perusahaan dapat dikelola dengan baik, karena suatu perusahaan itu tidak bisa bersaing hanya dengan memperlihatkan laba yang tinggi saja, tetapi kewajaran dari laporan keuangan tersebut jauh lebih penting. Oleh sebab itu, diperlukan jasa audit dari pihak ketiga yang independen yang dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen bebas dari salah saji material yang menyesatkan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan bisnis. (Yunus, 2017)

Dalam melakukan tugas audit, auditor harus mengevaluasi berbagai alternatif informasi dalam jumlah yang relatif banyak untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan yaitu bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Melihat pentingnya peran akuntan, maka sewajarnya pula profesi akuntan menuntut adanya kemampuan dalam memproses informasi untuk menentukan *judgment* auditor pada sebuah penugasan audit. (Pritta Amina Putri, 2013).

Dalam kriteria audit *judgment* yang baik diperlukan empat tahapan dalam proses audit atas laporan keuangan yaitu: penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan audit dan pelaporan audit. Dalam penerimaan perikatan auditor harus melakukan audit *judgment* terhadap beberapa hal seperti integritas manajemen, independensi, objektivitas kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan yang pada akhirnya diambil keputusan menerima atau tidak suatu perikatan. Dalam perencanaan audit, auditor harus mengenali risiko-risiko dan tingkat materialitas, *judgment* pada tahapan ini digunakan untuk menentukan prosedur audit selanjutnya seperti menentukan sampel. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (Sugiyono, 2018:62). Teknik sampling boleh dilakukan jika populasi bersifat homogen atau memiliki karakteristik yang sama atau setidaknya hampir sama. Bila keadaan populasi bersifat heterogen maka sampel yang dihasilkan dapat bersifat tidak *representative* atau tidak dapat menggambarkan karakteristik populasi. Pada tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan audit, yang dimana auditor menilai mengenai kewajaran laporan keuangan dengan cara menilai keandalan sistem pengendalian intern klien, menilai kesesuaian transaksi akuntansi dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan menilai konsistensi pencatatan transaksi akuntansi, atas penilaian tersebut harus diperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Dalam tahapan terakhir yaitu pelaporan audit yang

dimana auditor membuat kesimpulan akhir yang secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidak tepatnya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan yang mengandalkan laporan keuangan auditan sebagai acuannya. (Mulyadi, 2010:96)

Makna *judgment* menurut kamus Inggris-Indonesia diterjemahkan sebagai pendapat, keputusan, dan pertimbangan. Kualitas pekerjaan auditor dapat dilihat dari kualitas *judgment* dan keputusan yang diambil, sehingga keputusan atau pertimbangan yang dilakukan oleh auditor sangatlah berpengaruh dalam pekerjaan yang dilakukan. Pertimbangan dan keputusan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik dan begitu sebaliknya. (Rossa Komalasari, 2015)

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011:341.1) pada seksi 341 menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas). Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai. Informasi tentang kondisi dan peristiwa diperoleh auditor dari penerapan prosedur audit yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit yang bersangkutan dengan asersi manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan yang sedang diaudit, sebagaimana dijelaskan dalam SA seksi 326 [PSA No.07] Bukti Audit.

Judgment merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengaudit laporan keuangan dari suatu

perusahaan. *Judgment* tersebut tergantung pada perolehan bukti dan pengembangan bukti tersebut sehingga menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan. Semakin handal *judgment* yang diambil oleh auditor maka semakin handal pula opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.

Menurut Hogart (dalam Jamilah dkk, 2007) mengartikan *Judgment* sebagai proses kongnitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds*. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Audit *Judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya. (Rossa Komalasari, 2015).

Audit *Judgment* yang dilakukan oleh auditor masih menjadi perhatian masyarakat. Hal ini disebabkan dari temuan pada kasus mengenai audit *judgment* yang terjadi di tingkat Provinsi Jawa Barat dan melibatkan oknum BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat terjadi pada Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bandung. Laporan itu dilayangkan oleh LSM Monitoring Community (MC) Jawa Barat. Korupsi yang dilakukan Dinkes Bandung itu ditaksir mencapai Rp 100 M dalam periode 2008-2011 yang menyebut adanya keterlibatan BPK RI Perwakilan Jawa Barat yang telah mengondisikan ketika melakukan pemeriksaan. Auditor BPK RI perwakilan Jawa

Barat menjadikan sampel bidang tertentu saja agar LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan) dari BPK terhadap dinas tersebut selalu baik. (Pikiran Rakyat Online)

Adapun fenomena baru yang terjadi pada tahun 2019 ini adalah kasus gagal audit PT Garuda Indonesia yang diaudit oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan yang merupakan anggota dari BDO International, yang dimana laporan keuangan Garuda Indonesia menuai polemik, hal itu dipicu oleh penolakan dua komisaris Garuda Indonesia yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria untuk menandatangani persetujuan atas hasil laporan keuangan tahun 2018, keduanya mencurigai transaksi yang berkontribusi besar terhadap kondisi keuangan Garuda dari rugi besar menjadi untung hanya dalam 3 bulan. Transaksi yang dicurigai itu adalah perjanjian Kerja Sama Penyediaan Layanan Konektivitas dalam penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia, pada 31 Oktober 2018. Dari perjanjian itu, pendapatan Garuda Indonesia dari Mahata sebesar 239,94 juta dolar AS yang di antaranya sebesar 28 juta dolar AS merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari PT Sri Wijaya Air. Menurut kedua komisaris, seharusnya catatan transaksi itu tidak dapat diakui dalam tahun buku 2018 karena durasi kerja sama yang cukup panjang yakni mencapai 15 tahun.

Hasil dari pemeriksaan Kementerian Keuangan menyatakan terdapat beberapa kelalaian yang dilakukan oleh Akuntan Publik diantaranya, pertama Akuntan Publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut dan hal ini telah melanggar SA 500, kedua Akuntan Publik belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Sebab, Akuntan Publik ini sudah mengakui pendapatan piutang

meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan, sehingga Akuntan Publik ini terbukti melanggar SA 315, dan kelalaian lainnya adalah Akuntan Publik tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, di mana hal ini melanggar SA 560.

Kementrian Keuangan menjatuhkan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea karena telah melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen dan sanksi peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan reviu oleh BDO International Limited kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. (CNNIndonesia, 2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu, berikut ada beberapa faktor yang mempengaruhi audit *judgment*:

1. Tekanan Ketaatan yang diteliti oleh Hanifah Eka Putri (2018), Andini Utari Putri (2018), Lambok DR Tampubolon (2018), Chusnul Chotimah (2017), Dessy Indah Sari (2017), Saydella Ayudia (2015), Febrina Prima Putri (2015), Made Julia Drupadi (2015), Maria Magdalena (2014), Kadek Evi Ariyantini (2014), Arine Yunitasari (2013), Meyta Fitriyani (2013), Elisabeth M.A (2012), Meka Tindi Yuslima (2011), dan Siti Jamilah (2007)
2. *Self-Efficacy* yang diteliti oleh Hanifah Eka Putri (2018)
3. Pengalaman yang diteliti oleh Andini Utari Putri (2018), Lambok DR Tampubolon (2018), Chusnul Chotimah (2017), Saydella Ayudia (2015), Febrina Prima Putri (2015), Maria Magdalena (2014), Kadek Evi Ariyantini

- (2014), Arine Yunitasari (2013), Meyta Fitriyani (2013), Elisabeth M.A (2012) dan Meka Tindi Yuslima (2011)
4. Pengetahuan yang diteliti oleh Lambok DR Tampubolon (2018), Saydella Ayudia (2015), Febrina Prima Putri (2015), Arine Yunitasari (2013) dan Elisabeth M.A (2012)
 5. *Gender* yang diteliti oleh Chusnul Chotimah (2017), Arine Yunitasari (2013), Meyta Fitriyani (2013), Elisabeth M.A (2012), Meka Tindi Yuslima (2011), dan Siti Jamilah (2007)
 6. Keahlian yang diteliti oleh Made Julia Drupadi (2015)
 7. Independensi yang diteliti oleh Made Julia Drupadi (2015)
 8. *Locus of Control* yang diteliti oleh Dessy Indah Sari (2017) dan Febrina Prima Putri (2015)
 9. *Audit tenure* yang diteliti oleh Maria Magdalena (2014)
 10. Anggaran waktu yang diteliti oleh Elisabeth M.A (2012)
 11. Kompleksitas tugas yang diteliti oleh Hanifah Eka Putri (2018), Andini Utari Putri (2018), Chusnul Chotimah (2017), Dessy Indah Sari (2017), Febrina Prima Putri (2015), Kadek Evi Ariyantini (2014), Arine Yunitasari (2013), Meyta Fitriyani (2013), Elisabeth M.A (2012), Meka Tindi Yuslima (2011), dan Siti Jamilah (2007)

Tabel 1.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Tekanan Ketaatan	Self-Efficacy	Pengalaman	Pengertian	Gender	Keahlian	Independensi	Locus of Control	Audit Tenure	Anggaran Waktu	Kompleksitas Tugas
1	Hanifah Eka Putri	2018	x	√	-	-	-	-	-	-	-	-	x
2	Andini Utari Putri	2018	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√
3	Lambok DR Tampubolon	2018	√	-	x	√	-	-	-	-	-	-	-
4	Chusnul Chotimah	2017	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	√
5	Dessy Indah Sari	2017	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√
6	Saydella Ayudia	2015	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Febrina Prima Putri	2015	√	-	x	√	-	-	-	√	-	-	x
8	Made Julia Drupadi	2015	√	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-
9	Maria Magdalena	2014	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
10	Kadek Evi Ariyantini	2014	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√
11	Arine Yunitasari	2013	√	-	√	x	x	-	-	-	-	-	√
12	Meyta Fitriyani	2013	√	-	x	-	√	-	-	-	-	-	√
13	Elisabeth M.A	2012	√	-	√	-	-	-	-	-	-	√	√
14	Meka Tindi Yusirma	2011	√	-	√	-	x	-	-	-	-	-	x
15	Siti Jamilah	2007	√	-	-	-	x	-	-	-	-	-	x

Keterangan : Tanda v = berpengaruh
Tanda x = tidak berpengaruh
Tanda - = tidak diteliti

Untuk mencegah terjadinya kasus gagal audit, auditor diuntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *judgment* dalam penugasan auditnya. Dalam Standar Pekerjaan Lapangan No.1 telah disebutkan bahwa pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya. Dimana pekerjaan audit yang dilaksanakan baik dalam tahap perencanaan maupun dalam tahap supervisi harus melibatkan professional *judgement*.

Seperti yang disebutkan dalam PSA No. 30 (SA seksi 341) bahwa dalam menjalankan proses audit, auditor akan memberikan pendapat dengan *judgment* berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha pada masa lalu, masa kini, dan di masa yang akan datang. *Audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

Audit judgment diperlukan ketika dihadapkan pada ketidakpastian dan keterbatasan informasi maupun data yang diperoleh dan auditor dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat dan mengevaluasi *judgment* (Margaret dkk, 2014). *Judgment* yang diambil oleh auditor akan memiliki hasil yang berbeda-beda tergantung pada persepsi individu. Kualitas terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor saat melaksanakan tugasnya.

Audit judgment dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Salah satu faktor teknisnya adalah adanya pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor non teknis seperti aspek-aspek perilaku individu yang dinilai dapat mempengaruhi audit *judgment* yaitu: tekanan ketaatan, pengalaman, kompleksitas tugas dan sebagainya. Perilaku individu yang mempengaruhi pembuatan audit *judgment* banyak menarik perhatian dari praktisi akuntansi maupun akademisi. Namun demikian, meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian hal tersebut justru tidak menjadi fokus utama (Yustrianthe, 2012).

Dalam sebuah organisasi biasanya akan muncul tekanan ketaatan. Tekanan tersebut akan mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya adalah dalam audit *judgment*. Teori ketaatan menyatakan individu yang mempunyai kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan karena keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. (Elisabeth dkk, 2012)

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan

jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Menurut Mulyadi (2010:25) jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Menurut Guntur (dalam Aulia, 2013) agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).

Kompleksitas tugas yaitu dampak dari semua tugas yang menyebabkan tugas menjadi membingungkan, tidak sesuai struktur, dan rumit untuk dimengerti auditor, sehingga membuat auditor dilema untuk memberikan sebuah keputusan. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor. Penyebab tersebut akan membentuk auditor untuk tidak menerapkan sikap yang konsisten, karena adanya tekanan dari atasan yang mengharuskan auditor *judgment* untuk memberikan hasil yang diinginkan atasan maupun klien tanpa memandang jika aktivitas tersebut telah melanggar standar profesionalisme auditor. (Alfrida, 2018)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Evi Ariyanti (2014) tentang Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgment* dan Febrina Prima Putri (2015) tentang Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor,

Kompleksitas Tugas, *Locus of Control*, dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgment*.

Beberapa penelitian terkait bidang audit menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi auditor dalam pembuatan *audit judgment*, perilaku Individual adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan *judgment* dalam melaksanakan *review* selama proses audit. (Rida MM, 2014). Aspek perilaku individual merupakan faktor teknis yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menerima dan mengelola informasi seperti, faktor pengalaman, tekanan ketaatan, pengetahuan serta kompleksitas tugas saat melakukan pemeriksaan. Irwanti (dalam Hanifah Eka Putri, 2018)

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**PENGARUH TEKANAN KETAATAN DAN PENGALAMAN TERHADAP AUDIT *JUDGMENT* DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**” (Survey pada Auditor di 10 Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tekanan Ketaatan Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
2. Bagaimana Pengalaman Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

3. Bagaimana Kompleksitas Tugas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
4. Bagaimana Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgment* pada kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Pengalaman terhadap Audit *Judgment* pada kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
7. Seberapa besar pengaruh Tekanan Ketaatan dan Pengalaman terhadap Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
8. Apakah Kompleksitas Tugas memoderasi pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
9. Apakah Kompleksitas Tugas memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
10. Apakah Kompleksitas Tugas memoderasi pengaruh Tekanan Ketaatan dan Pengalaman terhadap Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Tekanan Ketaatan Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
2. Untuk menganalisis Pengalaman Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

3. Untuk menganalisis Kompleksitas Tugas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
4. Untuk menganalisis Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
5. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgment* pada kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
6. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit *Judgment* pada kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
7. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Tekanan Ketaatan dan Pengalaman terhadap Audit *Judgment* pada kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
8. Untuk menganalisis apakah Kompleksitas Tugas memoderasi pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgment* pada kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
9. Untuk menganalisis apakah Kompleksitas Tugas memoderasi pengaruh Pengalaman terhadap Audit *Judgment* pada kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
10. Untuk menganalisis apakah Kompleksitas Tugas memoderasi pengaruh Tekanan Ketaatan dan Pengalaman terhadap Audit *Judgment* pada kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam memperbanyak pengetahuan yang berhubungan dengan Tekanan Ketaatan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Audit *Judgment*. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgment*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah Auditor Internal secara umum.
 - c. Hasil penelitian ini juga melatih kemampuan teknis analitis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan

wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi Perusahaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan Konflik Peran, Ambiguitas Peran, Kecerdasan Spiritual dan Kinerja Auditor Internal.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghimpun informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kantor guna meningkatkan kinerja.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam proses penyelenggaraan perusahaan yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu pengaruh tekanan ketaatan dan pengalaman terhadap audit *judgement* dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi di Kantor Akuntan Publik kota Bandung.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wacana lebih dalam mengenai pengalaman, independensi dan tekanan ketaatan terhadap audit *judgment* yang di memberikan nilai tambah bagi pembaca.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung yang memiliki auditor tetap yang tercatat sebagai karyawan tetap yang melakukan pemeriksaan, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.